

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Transportasi memiliki peran krusial dalam memenuhi kebutuhan manusia, baik secara individu maupun untuk mendukung perekonomian suatu daerah. Untuk itu, sarana dan prasarana transportasi yang memadai dan berkualitas sangat diperlukan agar kebutuhan masyarakat dapat terlayani dengan baik. Pertumbuhan permintaan serta peningkatan mobilitas penumpang dan barang dalam kehidupan ekonomi masyarakat merupakan indikator pentingnya penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang baik. Sarana dan prasarana transportasi ini merupakan tulang punggung ekonomi yang berperan vital dalam mendukung pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan menjaga stabilitas nasional (Puspa, 2019).

Terminal petikemas berfungsi sebagai tempat perpindahan moda transportasi, yang menghubungkan angkutan petikemas darat dan laut dalam lingkup terbatas, mulai dari proses penurunan petikemas dari kapal hingga keluar dari pelabuhan. Penggunaan petikemas dalam pengiriman barang telah meningkat pesat dan volume pengirimannya terus bertambah setiap tahun. Transportasi menggunakan wadah memungkinkan berbagai barang digabungkan dalam satu petikemas, sehingga proses bongkar muat dapat dilakukan secara mekanis. Hal ini meningkatkan jumlah kargo yang dapat diangkut dan mempercepat waktu bongkar muat (AR Yunus, 2022).

Dalam era globalisasi dan pertumbuhan perdagangan internasional yang pesat, terminal petikemas menjadi unsur krusial dalam rantai pasok global. Terminal petikemas tidak hanya bertindak sebagai pusat distribusi, tetapi juga sebagai titik kunci dalam bongkar muat kapal yang membawa barang dari satu tempat ke tempat lain. Efisiensi operasional di terminal petikemas memiliki dampak langsung pada ketersediaan barang di pasar dan daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional. Dalam konteks ini, parameter kinerja seperti *Box Ship per Hour* (BSH) dan *Berth Working Time* (BWT) menjadi fokus perhatian yang signifikan (Haralambides, 2019).

Menurut Peraturan Kepala Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok Nomor: HK.206/3/14/OP.TPK-21 tentang Standar Kinerja Pelayanan

Operasional Pelabuhan pada Pelabuhan Tanjung Priok untuk Standar Kinerja Bongkar Muat yaitu sebesar 55 *Box Ship per Hour* (BSH). Sementara itu pada laporan bongkar muat Triwulan IV tahun 2023 pada PT. IPC Terminal Petikemas belum memenuhi standar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Data Bongkar Muat Triwulan IV tahun 2023 PT. IPC TPK**

Bulan	Total		Total <i>Berthing Time</i> (Jam)	Berth Working Time (Jam)	Rata-Rata BSH
	Box	Teus			
Okt 23	23.177	33.625	2.886,84	84,40	46,94
Nov 23	23.167	33.016	3.098,45	85,18	46,15
Des 23	21.643	30.975	2.876,13	82,81	48,58

Sumber: PT. IPC Terminal Petikemas, 2024

Berdasarkan data operasional bongkar muat Triwulan IV tahun 2023 pada PT. IPC Terminal Petikemas, terlihat bahwa rata-rata *Box Ship per Hour* (BSH) yang dicapai belum memenuhi standar kinerja sebesar 55 BSH yang ditetapkan oleh Peraturan Kepala Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok. Pada bulan Oktober, November, dan Desember 2023, rata-rata BSH masing-masing adalah 46,94; 46,15; dan 48,58, semuanya di bawah standar yang ditetapkan. Ketidaktercapaian ini menunjukkan bahwa PT. IPC Terminal Petikemas perlu melakukan evaluasi dan perbaikan dalam aspek teknis, tenaga kerja, dan prosedur operasional untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas bongkar muat. Upaya peningkatan ini sangat penting untuk memenuhi standar regulasi dan mendukung kelancaran operasional pelabuhan serta pertumbuhan ekonomi melalui efisiensi logistik.

Pentingnya BSH sebagai indikator kemampuan terminal petikemas dalam menangani kontainer per jam menjadi semakin nyata dalam menghadapi lonjakan volume perdagangan global. Jumlah kontainer yang efisien dan cepat ditangani di dermaga memainkan peran kunci dalam memastikan kelancaran arus logistik. Namun, pemahaman mendalam tentang bagaimana BSH mempengaruhi *Berth Working Time* (BWT) di terminal petikemas masih merupakan wilayah yang memerlukan penelitian lebih lanjut (Supangat, 2016).

Triyawan & Mutmainnah (2021) *Container crane* merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan petikemas dari kapal ke dermaga atau tempat penumpukan, dan sebaliknya. Alat ini merupakan alat yang pertama kali

dioperasikan setelah kapal ditambatkan. Dalam proses bongkar muat, *container crane* memiliki kapasitas untuk mengangkat 20-25 petikemas per jam. Penggunaan alat ini menawarkan berbagai keuntungan, termasuk kecepatan dalam proses bongkar muat, yang pada akhirnya dapat menghemat waktu secara signifikan.

Berdasarkan pengamatan penulis di IPC Terminal Petikemas Area TanjungPriok 2 *Ocean Going*, *Berth Working Time* adalah salah satu indikator utama mencerminkan efisiensi dan produktivitas operasional di terminal tersebut. Judul tersebut mencerminkan keterkaitan langsung dengan industri pelayaran, khususnya dalam konteks kecepatan bongkar muat kontainer (BSH) dan waktu kerja dermaga (BWT). Hal ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi operasional pelabuhan. Oleh karena itu, BWT dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek dalam konteks pelabuhan dan industri logistik.

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Box Ship Per Hour* (BSH) terhadap *Berth Working Time* (BWT) di PT. IPC Terminal Petikemas Area Tanjung Priok 2 *Ocean Going*”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini akan mengarahkan fokus penelitian dan membantu dalam pengembangan metodologi penelitian. Berikut adalah perumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana *Box Ship Per Hour* (BSH) di PT. IPC Terminal Petikemas Area Tanjung Priok 2 *Ocean Going*?
2. Bagaimana *Berth Working Time* (BWT) di PT. IPC Terminal Petikemas Area Tanjung Priok 2 *Ocean Going*?
3. Seberapa besar pengaruh *Box Ship Per Hour* (BSH) terhadap *Berth Working Time* (BWT) di PT. IPC Terminal Petikemas Area Tanjung Priok 2 *Ocean Going*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam menyusun tujuan penelitian, penting untuk menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik yang menggambarkan apa yang hendak dicapai melalui

penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis *Box Ship Per Hour* (BSH) di PT. IPC Terminal Petikemas Area Tanjung Priok 2 *Ocean Going*.
2. Dapat menganalisis *Berth Working Time* (BWT) di PT. IPC Terminal Petikemas Area Tanjung Priok 2 *Ocean Going*.
3. Dapat menganalisis seberapa besar pengaruh *Box Ship Per Hour* (BSH) terhadap *Berth Working Time* (BWT) di PT. IPC Terminal Petikemas Area Tanjung Priok 2 *Ocean Going*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Berikut ini beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut:

##### **1. Manfaat bagi PT. IPC Terminal Petikemas**

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi BSH dan mengoptimalkan BWT, sehingga membantu PT. IPC Terminal Petikemas dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Menyediakan data dan analisis yang berbasis bukti untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis terkait pengelolaan sumber daya, investasi teknologi, dan strategi operasional. Memperpendek BWT dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan mengurangi waktu tunggu kapal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan daya saing terminal.

##### **2. Manfaat bagi Industri Pelayaran dan Logistik**

Penelitian ini dapat memberikan insight tentang praktik terbaik dalam manajemen operasi terminal yang dapat diadopsi oleh terminal lain untuk meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan dalam industri pelayaran dan logistik. Mendorong inovasi dan adaptasi terhadap teknologi dan metodologi baru dalam operasional terminal untuk menghadapi tantangan efisiensi dan produktivitas yang ada.

##### **3. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar atau studi kasus dalam kursus-kursus terkait manajemen transportasi, logistik, atau operasi terminal, membantu mahasiswa memahami aplikasi praktis dari teori-teori akademis. Menambahkan pada korpus literatur dalam studi manajemen

transportasi laut dan operasional terminal dengan menyediakan studi kasus empiris baru yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain.

